

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA PESERTA DIDIK SD GMIM RAMBUNAN KABUPATEN MINAHASA

Priskylla Rumengan*, Sulaemana Engkeng*, Wulan P. J. Kaunang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Salah satu indikator PHBS di sekolah yaitu mengonsumsi jajanan yang sehat dan aman. Masalah konsumsi jajanan anak tampaknya hanya masalah yang sepele akan tetapi memberi pengaruh besar bagi kesehatan baik jangka panjang maupun jangka pendek karena makanan yang dijual di sekolah sebagian telah tercemar baik cemaran kimia ataupun cemaran biologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan dan hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Gmim Rambunan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectiona. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SD Gmim Rambunan yang berjumlah 38 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik SD Gmim Rambunan ($\text{sig } 2\text{-tailed}=0.008$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik SD Gmim Rambunan ($\text{sig. } 2\text{-tailed}=0.213$).

Kata kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, konsumsi jajanan

ABSTRACT

One of the indicators of Clean and Healthy Behavior in schools is consuming healthy and safe snacks. The problem of consuming snacks for children seems to be only a trivial problem, but it has a big impact on health, both in the long term and in the short term, because some of the food sold in schools has been contaminated with either chemical or biological contaminants. This study aims to determine the relationship between knowledge and snack consumption behavior and the relationship between attitudes and snack consumption behavior among students at SD Gmim Rambunan, Sonder District, Minahasa Regency. This research is a quantitative study using an analytical survey with a cross section approach. The sample of this research was 38 students of SD Gmim Rambunan. This study uses univariate and bivariate analysis using the correlation test. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and snack consumption behavior in SD Gmim Rambunan students ($\text{sig } 2\text{-tailed} = 0.008$) and there is no significant relationship between attitude and snack consumption behavior in SD Gmim Rambunan elementary students ($\text{sig. } 2\text{-tailed.} = 0.213$).

Keywords : knowledge, attitude, behaviour, consumption of snacks

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat agar supaya mereka dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan. (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Anak sekolah merupakan aset bangsa di masa depan. Anak Sekolah Dasar (SD) yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat membutuhkan kebutuhan gizi yang cukup dan tepat agar supaya menjadi remaja yang produktif dan berkualitas. Faktor utama dalam melangsungkan pembangunan nasional yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas. Hal serius yang perlu diperhatikan pada anak sekolah adalah perilaku konsumsi jajan anak di sekolah karena anak usia sekolah adalah generasi penerus bangsa pada masa mendatang. Peserta didik tentu saja merupakan sasaran utama berbagai makanan jajanan di sekolah dikarenakan anak usia sekolah belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana makanan jajanan yang sehat tersebut. (Safriana, 2012).

Salah satu indikator PHBS di sekolah yaitu mengonsumsi jajanan yang sehat dan aman. (Kristianto, 2013) Para penjaja jajanan di sekolah sebagian besar belum sesuai dengan syarat kesehatan yang tercantum dalam Permenkes No 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 yang mengatur tentang syarat hygiene dan sanitasi jajanan sehingga menimbulkan berbagai masalah keamanan makanan yang dijual di sekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan dari pihak sekolah untuk membuat aturan tentang jajanan di sekolah dan dapat mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Makanan jajanan tidak sehat yang tercemar mikroba dan mengandung zat-zat kimia berbahaya dapat menyebabkan reaksi yang bersifat negatif berupa diare, alergi, batuk, kesulitan dalam buang air, dan bahkan dapat terjadi keracunan. Menurut data BPOM tahun 2015, Kasus keracunan di Indonesia setiap tahunnya sering terjadi.

Pada 2014 tercatat ada 35 ada kasus keracunan makanan jajanan, dan pada 2015 tercatat ada 18 kasus keracunan di Indonesia (BPOM, 2015).

Menurut survei awal yang telah dilakukan di SD GMIM Rambunan, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa diketahui bahwa tidak tersedia kantin di dalam sekolah dan ada beberapa penjaja makanan didekat sekolah yang menjajakan berbagai makanan jajanan. Sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut suka membeli jajanan di sekolah ketika waktu istirahat berlangsung dan setelah jam sekolah usai dan jarang membawa bekal dari rumah. Hal ini didukung pula dengan adanya penjual atau jajanan di sekitar sekolah yang menjajakan berbagai jenis makanan dan minuman. Sebagian besar anak izin saat masuk sekolah karena mengalami Diare. Selain itu, adanya pengaruh orang tua yang memperbolehkan anak-anak mereka membeli makanan jajanan yang dijual di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 di SD Gmim Rambunan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa dengan sampel sebanyak 68 responden, menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Analisis data

yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur Responden	n	%
9 tahun	1	2.6
10 tahun	15	39.5
11 tahun	16	42.1
12 tahun	6	15.8
Total	38	100

Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan kategori umur 9 tahun yaitu 1 responden (2.6%), 10 tahun yaitu 15 responden (39.5%), 11 tahun yaitu 16 responden (42.1%), 12 tahun yaitu 6 responden (15.8%). Dan responden yang paling banyak yaitu di kategori umur 11 tahun (42.1%)

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	17	44.7
Perempuan	21	55.3
Total	38	100

Data Primer, 2020

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (55.3%) dan paling sedikit adalah jenis

kelamin laki-laki yaitu 17 responden (44.7%).

Tabel 3. Kelas

Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	n	%
Kelas IV	9	23.7
Kelas V	19	50.0
Kelas VI	10	26.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa responden dengan kategori kelas 4 yaitu 9 responden (23.7%), kelas 5 yaitu 19 responden (50.0%), kelas 6 yaitu 10 responden (26.3%). Dan responden paling banyak adalah di kategori kelas 5 yaitu 19 responden (50.0%)

Analisis Data

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	9	23.7
Kurang Baik	29	76.3
Total	38	100

Tabel 4 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan jajanan yang baik yaitu 9 responden (23.7%) dan pengetahuan tentang makanan jajanan yang kurang baik yaitu 29 responden (76.3%)

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	n	%
Baik	9	23.7
Kurang Baik	29	76.3
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 5 dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap mengonsumsi makanan jajanan di kategori baik yaitu 9 responden (23.7%) dan sikap mengonsumsi makanan jajanan di kategori kurang baik yaitu 29 responden (76.3%)

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan perilaku konsumsi makanan jajanan

Perilaku	n	%
Baik	10	26.3
Kurang Baik	28	73.7
Total	38	100.0

Distribusi responden berdasarkan perilaku pada tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan yang baik yaitu 10 responden (26.3%), dan perilaku konsumsi jajanan yang kurang baik yaitu 28 responden (73.7%)

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Pengetahuan	Perilaku				Total		Nilai signifikansi
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	13.8	5	55.6	9	23.7	0.008
Kurang Baik	25	86.2	4	44.4	29	76.3	
Total	29	100	9	100	38	100	

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mengonsumsi makanan jajanan pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 38 pelajar didapatkan 9 pelajar (23.7%) memiliki pengetahuan baik dan didapatkan 29 pelajar (76.3%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Dari 9 pelajar yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 4 pelajar (44.4%) yang berperilaku kurang baik dan sebanyak 5 pelajar (55.6%) yang mempunyai perilaku baik.

Tabel korelasi pearson menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi

0.425 antara variabel pengetahuan dan variabel perilaku sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut ada pada kategori rendah dengan nilai 42,5%. Untuk nilai signifikannya sig.(2-tailed) = 0.008 kurang dari nilai alfa = 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan peserta didik SD Gmim Rambunan

Tabel 8. Analisis hubungan antara sikap dengan perilaku mengkonsumsi makanan jajanan

Sikap	Perilaku				Total		Nilai signifikansi
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	13.8	5	55.6	9	23.7	0.213
Kurang Baik	25	86.2	4	44.4	29	76.3	
Total	29	100	9	100	38	100	

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa dari total responden sebanyak 38 pelajar didapatkan sebanyak 29 pelajar (76.3%) dengan sikap yang kurang baik dan sebanyak 9 pelajar (23.7%) dengan sikap yang baik. Dari 29 pelajar yang memiliki sikap kurang baik terdapat 25 pelajar (86.2%) yang memiliki perilaku kurang baik dan terdapat 4 pelajar (44.4%) yang memiliki perilaku yang baik. Sedangkan dari 9 pelajar yang memiliki sikap baik didapatkan sebanyak 4 pelajar (13.8%) yang mempunyai perilaku kurang baik dan sebanyak 5 pelajar (55.6%) memiliki perilaku yang baik.

Tabel korelasi pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.207 antara variabel perilaku dan variabel sikap sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel sikap dan variabel perilaku berada pada kategori rendah dengan nilai 20.7%. Untuk nilai signifikannya sig.(2-tailed) = 0.213 lebih dari nilai alfa = 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel sikap dan perilaku.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada peserta didik di SD Gmim Rambunan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan perilaku mengkonsumsi makanan jajanan pada peserta didik di SD Gmim Rambunan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa

SARAN

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberi pendidikan tentang gizi pentingnya membawa bekal, manfaat sarapan, dan dampak jajanan.
 - b. Menyediakan stiker dan poster yang atau buku-buku yang berkaitan tentang gizi, manfaat bekal, sarapan pagi, serta dampak jajanan
 - c. Membuat program-program kesehatan yang berhubungan

dengan konsumsi jajanan untuk peserta didik

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti lainnya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, B A. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Aisyah, dkk 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.
- Arlinda. 2015. *Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Obesitas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah Yogyakarta.
- BPOM. 2015 *Berita Keracunan*
- Direktorat Bina Gizi. 2011. *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar.* Kementerian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Ernia dan Tahlil (2017) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Jajan dengan Status Kesehatan Anak Sekolah.* JIM FKEP Vol II No 3 Tahun 2017
- Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Universitas Sam Ratulangi
- Febryanto M A B. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 1 (2)
- Fitriani N dkk, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015.*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MenKes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Gygienne Sanitasi Makanan Jajanan.*
- Khomsan. 2004. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kleinman R. 2013. *Manfaat Sarapan Untuk Prestasi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kristianto Y, Riyadi B.D, Mustafa A. 2013. *Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 7 No 11
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pertiwi A. M. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makana Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewok.* Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 tentang *Persyaratan Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan.* 2003

- Rifka. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipoyung 2 Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Depok
- Rokhman D, dkk. 2019. *Knowledge, attitude, and behaviour about healthy snacks selection with health literacy in primary school students at the rural area*. ICEGE 2019
- Safriana. 2012. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Gatot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Santoso A, Mazriana D, Agung K. *Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Sartika. 2011. *Faktor Resiko Obesitas pada 5-15 tahun di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Vol. 15 No. 1
- Soekirman. 2007. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Sediaotema A.D. 2008. *Ilmu Gizi Jilid 1*. Dian Rakyat. Jakarta
- Suraya, dkk. 2019. "Sarapan Yuks" *Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol.2, No.1. ISSN : 2621-0398
- Triwibowo C, Pusphandani M E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wowor P. 2018. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Yuliastuti, R. 2012. *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua, dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011*. Skripsi Universitas Indonesia. Depok